

Bab 3 Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka pendekatan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berjalan secara natural tanpa adanya settingan sehingga tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan hasil yang lebih bermakna dari objek penelitian.

Adapun metode penelitian kualitatif ini menggunakan studi fenomenologi. Penelitian fenomenologi menurut Moleong (2017), merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi fenomenologi, akan di dapatkan deskripsi dan analisa yang mendalam terhadap objek penelitian dan fenomena pengamen badut jalanan. Dengan deskripsi dan analisa yang didapat terhadap fenomena ini, akan muncul penggambaran hope yang alami dan mendalam dari objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik menurut Sugiyono (2012), yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menurut Singh (2002), adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur menurut Sugiyono (2010), yaitu jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya.

Adapun Aspek-aspek yang akan diteliti dan digali dalam penelitian ini yaitu menggunakan guideline wawancara Riwayat Hidup dan guideline wawancara *hope*, yaitu meliputi identitas diri, keadaan keluarga maupun dari lingkungan, menggali sebuah pengalaman, perasaan, dan keinginan dalam melakukan tindakan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan *hope*.

Aspek ini menggunakan pedoman atau alat ukur wawancara yang dibuat oleh Synder (2000), yang kemudian sudah di adaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Rizwansyah (2017), (yaitu *Adult's Dispositional Hope Scale (ADHS)*). Untuk mempermudah dalam memperoleh data yang akurat pada saat proses wawancara, maka peneliti disini menggunakan alat bantu perekam suara dan panduan wawancara yang disusun berdasarkan teori *hope* itu sendiri.

2. Observasi

Menurut Sutrisno (2002), teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Adapun kategori yang dapat diamati dalam proses observasi yaitu diantaranya : 1) gerakan tubuh, 2) emosi perilaku baik verbal maupun non verbal. Pada penelitian ini, observasi dilakukan ketika melakukan wawancara langsung dalam pengambilan data pada D, di mana hasil observasi ini dilihat dari apa yang ditunjukkan oleh D ketika wawancara berlangsung. Sehingga hasil observasi dapat mendukung hasil wawancara yang dilakukan. Di mana observasi tersebut dilakukan dengan pengkategorian yang diterima peneliti dari hasil wawancara bersama D, setelah observasi selesai dilakukan lalu data yang di dapat dari observasi tersebut di deskripsikan dalam penelitian ini di mana pendeskripsian tersebut bisa dengan bagaimana alur keadaan yang sedang dirasakan, kemudian pendeskripsian keadaan D pada saat berlangsung nya wawancara, dan proses pendeskripsian kejadian-kejadian yang terjadi pada D saat berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Haris (2010), dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Moleong (2005), bahwa dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumen pribadi mencakup buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Untuk dokumentasi yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu berupa hasil verbatim wawancara riwayat hidup yang sudah di lakukan, verbatim wawancara *hope* dan hasil foto peneliti bersama subjek ketika selesai melakukan pengambilan data.

Dimana dari 3 teknik yang digunakan diatas dilakukanlah sebuah pengkombinasiaan teknik dimana pengkombinasiaan yang dilakukan yaitu dengan cara triangulasi data, dimana

alasan dalam penggunaan triangulasi tersebut dikarenakan tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi serta adanya dokumentasi (Semiawan, 2010).

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010), mengatakan bahwa subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, tempat atau orang untuk mendapatkan data yang peneliti cari. Sedangkan menurut Moloeng (2010), subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek yang akan menjadi sumber data peneliti berjumlah satu orang, yaitu seorang pengamen badut jalanan. Mengapa pengambilan jumlah data subjek hanya 1 dikarenakan dari pengambilan studi awal yang dilakukan kepada 3 orang pengamen badut jalanan hanya terdapat 1 orang subjek pengamen badut jalanan yang cukup menarik, dikarenakan subjek D ini menunjukkan dirinya memiliki harapan/*hope* pada situasi dan keadaan yang cukup sulit karena adanya wabah pandemi covid-19 ini. Dimana dari 3 subjek yang diambil pada studi awal hanya subjek D yang cukup menonjol dengan harapan yang dimiliki dirinya, dimana dirinya ingin berubah menjadi yang lebih baik serta ingin mencapai cita-citanya menjadi seorang youtuber dengan konsep berbagi menggunakan kostum badut spydermannya berbeda halnya dengan 2 subjek yang lainnya dimana mereka hanya sebatas pasrah dengan keadaan dan tidak ada rasa keinginan berubah dari keadaan yang sedang ia rasakan. Serta tidak ada keinginan untuk mencoba berubah menjadi lebih baik lagi, melainkan dirinya hanya bergantung pada pekerjaan itu saja dan hanya sekedar pasrah.

Adapun karakteristik subjek yang akan diteliti adalah :

1. Laki-laki
2. Rentan usia 25-40 tahun
3. Pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan.
4. Berada di lampu merah Buah Batu Kota Bandung

Adapun alasan dari karakteristik yang diangkat pada penelitian kali ini dikarenakan melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi di dunia tanpa terkecuali Indonesia, yaitu adanya sebuah wabah pandemi covid-19 yang dimana mengakibatkan banyak kehilangannya pekerjaan yang dirasakan oleh masyarakat. Kemudian dengan banyaknya kehilangan

pekerjaan tersebut menimbulkan sebuah fenomena baru yang terjadi di Indonesia yaitu munculnya sebuah pekerjaan baru seperti pengamen badut jalanan, dimana dengan munculnya fenomena tersebutlah dilakukan sebuah studi awal oleh peneliti pada 3 orang pengamen badut jalanan. Yang dimana hasil dari studi awal tersebut mendapatkan beberapa karakteristik yang sama dari ke 3 orang tersebut yaitu dimana karakteristik nya adalah seorang pengamen badut jalanan dengan jenis kelamin laki-laki, kemudian rentan usia dari ke 3 subjek tersebut berada pada rentan usia 25-40 tahun, serta pekerjaan yang dilakukannya berada di lampu merah Buah Batu Kota Bandung.

Prosedur Penelitian

Menurut Moleong (2012), ada 3 tahapan yang harus dilakukan dalam prosedur penelitian. Di mana tahapan tersebut adalah sebagai berikut ; 1) Tahap Pra-Lapangan, 2) Tahap Lapangan, dan 3) Tahap Analisis Data.

Tahap Pra-Lapangan.

Yaitu merupakan sebuah kegiatan dalam pertimbangan yang dilakukan sebelum melakukan pengambilan data. Di mana pada penelitian ini dilakukanlah sebuah tahap pra-lapangan dengan menggunakan wawancara riwayat hidup kepada subjek. Wawancara riwayat hidup ini bertujuan untuk mencari tahu keadaan diri subjek baik masa kecil, remaja, ataupun dewasa, serta keadaan diri subjek dengan keluarga maupun sosial. Tujuan dari wawancara riwayat hidup ini yaitu untuk menggali sebuah informasi awal atau yang biasa disebut studi awal dari subjek untuk memenuhi hal-hal yang ingin dicari oleh peneliti mengenai apakah terdapat gambaran *hope* yang muncul pada diri subjek. Kemudian alasan peneliti menggunakan wawancara riwayat hidup ini yaitu untuk mencari apakah dengan latar belakang yang dimiliki subjek dan keadaan subjek yang sedang dialami tersebut akan muncul sebuah tanda-tanda mengenai *hope* tersebut dan setelah dilakukannya sebuah wawancara riwayat hidup terhadap subjek ternyata menunjukkan bahwa subjek memiliki sebuah harapan / *hope* tersebut dengan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh D ketika wawancara berlangsung.

Tahap Lapangan.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan (Moleong, 2014). Penulisan ini memfokuskan pembahasan pada penelitian Gambaran Hope seorang Pengamen Badut

Jalanan di masa Pandemi Covid-19. Di mana hal ini terjadi adanya karena wabah Pandemi Covid-19 yang membuat beredarnya Pengamen-pengamen badut di jalanan, oleh karena itu fokus pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat sebuah gambaran *hope* yang terjadi pada seorang pengamen badut jalanan. Seperti halnya jika dilihat secara konseptual *hope* adalah sebuah perangkat kognitif yang melibatkan persepsi diri yang dapat menghasilkan jalan menuju tujuan yang diinginkan (komponen *pathway*), bersama dengan motivasi yang digunakan dalam tujuan tersebut (komponen *agency*) (Snyder, 2000). Dan jika secara operasional *hope* adalah kemampuan seseorang dalam mencapai suatu tujuan, menentukan suatu jalur, memiliki keyakinan atau motivasi dalam mencapai suatu tujuan dan dapat menghadapi suatu hambatan yang ditemui. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada tahap Pra-Lapangan di mana di tahap tersebut menjelaskan bahwa subjek memiliki sebuah harapan dengan tujuan yang jelas, cara untuk meraih tujuan tersebut ada, dan motivasi yang dimiliki oleh diri subjek yang membuat dirinya pantang menyerah.

Dengan karna itu pada tahap ini peneliti melakukan sebuah wawancara mengenai *hope* tersebut menggunakan alat ukur dari Snyder (2000), yaitu *Adult's Dispositional Hope Scale* (ADHS) di mana alat ukur ini bertujuan untuk menggali data yang lebih jelas dan akurat kepada diri subjek dengan item sebanyak 6 yang terdiri dari 3 dimensi yaitu *goal*, *pathways* dan *agency*. Di mana wawancara mengenai *hope* ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan dilakukannya sebuah observasi dan pengumpulan dokumentasi untuk mendukung data yang sedang dilakukan oleh peneliti. Wawancara *hope* ini merupakan sebuah wawancara yang menggali data berdasarkan indikator-indikator yang dimiliki pada *hope* tersebut, di mana dengan wawancara yang dilakukan ini terhadap subjek dapat lebih menjelaskan gambaran *hope* yang dimilikinya dengan tujuan yang lebih jelas, serta bagaimana cara subjek untuk meraih tujuan tersebut dan motivasi apa yang didapat olehnya.

Tahap Analisis Data.

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018), adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian lainnya menurut Yin (2011), dalam menganalisis data kualitatif itu terdapat beberapa tahapan yaitu ; 1) mengumpulkan dan menghimpun data,

2) Membagi data yang telah dikumpulkan kemudian beri label atau “koding” dan 3) data yang sudah di koding di disesuaikan dan urutkan lalu di beri hasil grafik.

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data koding dengan aplikasi yang bernama Nvivo. Di mana aplikasi Nvivo ini merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengolahan serta analisa terhadap data kualitatif, jika dengan menggunakan aplikasi Nvivo ini maka akan mendapatkan beberapa manfaat yaitu; (1) Mengatur semua data penelitian ke sebuah tempat; (2) Mengkategorikan atau membuat tempat untuk sumber materi yang dipilih; (3) Memberi koding pada data yang digunakan sesuai topik; (4) Melakukan proses pemberian koding dengan cepat; (5) Melakukan kategorisasi tema dan ide; (6) Menentukan hubungan antar-item yang digunakan dalam proses penelitian; (7) Mencatat ide dan pengamatan observasi; (8) Membuat model konsep berdasarkan data; dan (9) Membuat tampilan laporan hasil analisis alasan peneliti menggunakan teknik pengkodean dengan aplikasi Nvivo ini tidak lain yaitu untuk lebih mempermudah dalam proses penempatan-penempatan hasil wawancara terhadap subjek, kemudian disaat pengkodean dilakukan dapat membuat wadah-wadah berdasarkan judul koding yang akan dipakai, serta jika menggunakan aplikasi Nvivo ini hasil pengkodean dapat tersimpan dengan rapih dan jika telah selesai maka peneliti bisa menarik hasil berupa grafik atau tabel pada aplikasi tersebut untuk digunakan di tahap penelitian selanjutnya. Ditambah lagi dengan menggunakan aplikasi Nvivo ini dapat lebih memudahkan dalam memetakan gambaran *hope* dari subjek penelitian.

Validasi data kualitatif

Menurut Moleong (1994), menyebutkan bahwa untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penapsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Dimana pada penelitian ini untuk memberikan hasil validitas yang tepat maka dilakukanlah pengecekan hasil terhadap subjek yang dimintai dalam pengambilan data, yaitu disaat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah selesai maka peneliti melakukan pertemuan bersama subjek untuk memberikan hasil data yang telah diterima apakah sudah sesuai dengan yang dirasakan oleh subjek atau masih terpadat kekurangan pada hasil pengambilan data tersebut.